



Moderasi CGI pada Profitabilitas, diversifikasi Aset, Pendapatan, dan pendanaan terhadap Stabilitas Bank

Adelia Nidyanti^{1*}, Siti Kustinah²,

AFILIASI:

^{1,2,3}Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani Bandung

*KORESPONDENSI:

adelianidyanti@ak.unjani.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i2.5591](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5591)

CITATION:

Nidyanti, A., & Kustinah, S. (2024). Moderasi CGI pada Profitabilitas, diversifikasi Aset, Pendapatan, dan pendanaan terhadap Stabilitas Bank. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 297–312.

<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5591>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

17 Maret 2024

Di Review:

29 Maret 2024

Diterima:

07 Mei 2024

Abstrak

Sistem perbankan memegang peran sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi sebuah negara. Pada tahun 2008 sampai 2009 terjadi krisis keuangan yang mengajarkan pentingnya diversifikasi bank demi menjaga stabilitas bank. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara profitabilitas, diversifikasi pendapatan, aset, pendanaan, terhadap stabilitas bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan variabel moderasi tata kelola. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel efek tetap pada 54 bank yang terdiri dari 29 bank konvensional dan 25 bank syariah di wilayah Asia dari tahun 2012-2019. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) dan membahas hubungan diversifikasi secara terpisah antara diversifikasi aset, pendapatan, dan dana terhadap stabilitas bank konvensional. Penelitian ini berusaha melihat secara keseluruhan hubungan tersebut dari perspektif bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan sampel bank di wilayah Asia. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran diversifikasi pada stabilitas bank untuk meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan industri perbankan di wilayah Asia.

Kata kunci: Diversifikasi, pendapatan, pendanaan, stabilitas, bank syariah

Abstract

Banking system plays central role in maintaining a country's economic stability. In 2008 to 2009, there was a financial crisis which taught the importance of bank diversification in order to maintain bank stability. This paper aims to look at the relationship between profitability, income diversification, assets, funding, and the stability of conventional banks and Islamic banks using governance as moderating variables. This paper uses fixed effect panel data regression analysis on 54 banks consisting of 29 conventional banks and 25 Islamic banks in the Asian region from 2012-2019. Previous studies used a sample of banks in the Middle East and North Africa (MENA) region and discussed the relationship between diversification of assets, income and funds separately on the stability of conventional banks. This paper attempts to look at the overall relationship from the perspective of conventional banks and Islamic banks using banks in the Asian region. This paper provides insight into the role of diversification on bank stability to improve the prosperity and resilience of the banking industry in the Asian region.

Keywords: Diversification, assets, income, stability, Islamic banks

PENDAHULUAN

Sistem perbankan memegang peran sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi sebuah negara. Keberlanjutan dan keberhasilan bank menjadi penentu kelangsungan ekonomi nasional dan perlindungan kepentingan masyarakat umum. Dalam beberapa dekade terakhir, industri perbankan mengalami perubahan signifikan yaitu ekspansi internasional dan diversifikasi bisnis (Nguyen, 2018; Shahriar et al., 2023a). Diversifikasi membantu mengurangi risiko keseluruhan atau potensi kerugian besar dengan memiliki berbagai aset atau kegiatan yang dapat berkinerja berbeda dalam kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, bank semakin terlibat dalam pengelolaan aset, investasi, perdagangan sekuritas, dan layanan keuangan lain. Diversifikasi yang dilakukan bank dapat berupa diversifikasi pendapatan, pendanaan, dan aset yang dimiliki bank. Namun, diversifikasi bisnis tidak hanya dapat membuka potensi keuntungan baru, tetapi juga memiliki risiko yang dapat memengaruhi stabilitas bank. Oleh karena itu regulator dan pengelola sektor perbankan perlu memprioritaskan stabilitas dan keamanan sistem perbankan untuk membatasi risiko, guncangan, dan potensi kerugian (Huu Vu & Thanh Ngo, 2023).

Krisis keuangan yang terjadi di tahun 2008-2009 mengajarkan pentingnya diversifikasi bank demi menjaga stabilitas bank. Institusi keuangan besar yang memiliki banyak instrumen keuangan dan diversifikasi menghadapi tekanan ekstrem selama krisis. Peristiwa tersebut menyoroti kompleksitas manajemen risiko pada konteks diversifikasi. Penelitian tentang hubungan antara diversifikasi terhadap stabilitas bank menjadi semakin relevan dalam konteks ketidakpastian ekonomi global sebab mampu mengurangi ketergantungan pada satu sektor bisnis atau jenis aset tertentu. Diversifikasi dapat membantu bank menangani fluktuasi ekonomi dan potensi kerugian dari portofolio aset yang tidak terkait secara erat. Diversifikasi dapat dilakukan pada beberapa bidang yaitu diversifikasi aset, pendanaan, dan pendapatan. Bank yang memiliki diversifikasi pendapatan memiliki berbagai sumber pendapatan (bunga, komisi, dan biaya) lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi sebab dapat membantu mengurangi risiko ketika salah satu sektor mengalami penurunan. Begitu pula dengan bank yang memiliki portofolio aset yang beragam (pinjaman, investasi, dan surat berharga) dapat mengimbangi risiko jika salah satu sektor mengalami masalah, maka bank masih memiliki sumber pendapatan lain. Sementara diversifikasi pendanaan (simpanan, obligasi, dan pinjaman antarbank) lebih stabil secara finansial sebab membantu mengatasi risiko likuiditas. Diversifikasi membantu bank mengelola risiko dengan lebih baik. Bank yang terlalu terfokus pada satu sektor atau instrumen dapat menghadapi risiko yang lebih tinggi.

Disisi lain Shahriar et al., (2023b) menemukan bahwa diversifikasi yang berlebihan dapat mengaburkan pengawasan internal dan eksternal serta meningkatkan risiko sistemik jika terjadi masalah di salah satu sektor bisnis yang terdiversifikasi. Hal tersebut juga didukung oleh AlKhouri & Aroui (2019) yang menyatakan jika bank melakukan diversifikasi akan mengakibatkan inefisiensi, peningkatan persaingan, dan biaya keagenan yang lebih tinggi karena bank tersebut akan memasuki kegiatan bisnis di luar keahliannya. Dengan memahami manfaat dan risiko diversifikasi, bank dan investor dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam mengelola risiko dan mencapai tujuan mereka. Dalam literatur perbankan, diversifikasi didominasi oleh studi mengenai bank konvensional dalam sistem perbankan tunggal di negara maju dan pasar negara berkembang yang besar (Šeho et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak diversifikasi terhadap bank syariah, terutama mengingat bahwa bank syariah relatif kurang terdiversifikasi (Paltrinieri et al., 2021). Padahal bank syariah masih mengalami pertumbuhan dan dapat memperoleh manfaat diversifikasi dengan lebih baik (Chen et al., 2018). Bank syariah menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi tingkat diversifikasi mereka, seperti peraturan terkait perbankan syariah berbeda-beda tiap negara. Beberapa regulasi mungkin membatasi produk dan layanan yang dapat ditawarkan oleh bank syariah. Ditambah lagi dengan ketidakjelasan dalam regulasi juga dapat menghambat inovasi dan diversifikasi. Selain itu, kurangnya literasi masyarakat tentang perbankan syariah juga dapat menghambat diversifikasi yang dilakukan. Literasi keuangan syariah yang rendah dapat membatasi pertumbuhan bank syariah.

Tingkat diversifikasi bank konvensional yang tinggi dapat meningkatkan stabilitas bank (Lestari et al., 2023). Di sisi lain, bank syariah memiliki tingkat diversifikasi yang moderat (Huu Vu & Thanh Ngo, 2023). Penelitian sebelumnya yaitu Tran & Nguyen (2023) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan stabilitas keuangan, terutama selama periode krisis dan memvalidasi teori manajemen portofolio (Adem, 2022). Begitu pula dengan penelitian dari Amidu dan Wolfe (2009) yang menemukan bahwa diversifikasi aset dapat berkontribusi pada stabilitas bank saat bank memiliki kinerja aset yang rendah (Goldstein et al., 2020). Namun, penelitian (Shahriar et al., 2023b) menemukan bahwa diversifikasi dana memiliki dampak negatif pada stabilitas bank. Sementara menurut (Hsieh et al., 2013), diversifikasi aset saja tidak cukup untuk meningkatkan stabilitas bank. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat pengaruh diversifikasi aset, pendapatan, dan pendanaan sekaligus terhadap stabilitas bank sebab penelitian sebelumnya terbatas menggunakan salah satu jenis diversifikasi saja, yaitu aset, pendapatan, atau hanya dana saja, bukan ketiganya sehingga penelitian kurang komprehensif.

Bank yang memiliki praktik tata kelola yang baik diharapkan dapat memperkuat hubungan antara diversifikasi dengan stabilitas bank. Penelitian dari Berger et al., (2022); Jarmuzek dan Lybek, (2020); Ayadi et al., (2019) menemukan bahwa praktik tata kelola yang lebih baik dapat mengurangi biaya, risiko, dan ketidakpastian intermediasi keuangan yang mengarah pada stabilitas yang lebih besar di bank. Penelitian ini memeriksa pengaruh profitabilitas dan diversifikasi yang dilakukan oleh bank terhadap stabilitas bank. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas bank dalam konteks diversifikasi bisnis. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk perbankan agar dapat mengelola risiko dan menjaga stabilitas dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan beragam. Penelitian ini juga memberi saran bagi regulator dan praktisi perbankan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif demi menjaga stabilitas dan profitabilitas bank. Penelitian ini juga akan mengisi celah pengetahuan dengan memberikan bukti tentang hubungan antara profitabilitas dan diversifikasi terhadap stabilitas bank dalam hal ini diversifikasi aset, pendapatan, dan pendanaan secara keseluruhan dimana penelitian sebelumnya meneliti hubungan tersebut secara terpisah dan melakukannya di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA). Penelitian sebelumnya dilakukan di dua wilayah tersebut sebab daerah tersebut merupakan pionir bank syariah. Selain itu penelitian ini melihat perbedaan efek diversifikasi tersebut pada bank konvensional dan bank syariah dimana pada penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti pada bank konvensional saja.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi digunakan untuk menganalisis hubungan kontraktual antara beberapa pihak dengan kepentingan yang berbeda dalam suatu organisasi. Masing-masing pihak memiliki tujuan dan preferensi yang berbeda sehingga mengakibatkan konflik. Dalam sektor perbankan, teori keagenan relevan untuk memahami dampak hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen bank (agen) pada pilihan investasi, strategi pendanaan, dan diversifikasi aset. Diversifikasi aset bank berfungsi sebagai taktik manajemen risiko yang bertujuan mengurangi risiko kredit dan risiko portofolio secara keseluruhan. Namun, diversifikasi aset yang berlebihan dapat menyebabkan hilangnya fokus pada kegiatan inti bank dan peningkatan kompleksitas operasional, akibatnya meningkatkan risiko operasional. Dari perspektif teori agensi, manajemen bank dapat termotivasi untuk melakukan diversifikasi aset untuk meminimalkan risiko kegagalan dan meningkatkan kinerja. Pemegang saham harus tetap memastikan bahwa manajemen tidak mengambil risiko berlebihan yang dapat membahayakan stabilitas bank.

Teori agensi juga memainkan peran penting dalam menjelaskan pendanaan bank dan keputusan pengambilan keuntungan. Sementara manajemen bank dapat diberi insentif untuk menggunakan sumber pendanaan yang hemat biaya atau lebih mudah beradaptasi untuk meningkatkan pendapatan atau ekspansi, pemegang saham dapat mengungkapkan kekhawatiran mengenai peningkatan risiko yang terkait dengan struktur pendanaan tertentu, misalnya pemanfaatan leverage tinggi. Dalam skenario tersebut, diversifikasi aset di dalam bank dapat membantu

mengurangi risiko ini. Stabilitas bank merupakan perhatian utama dalam teori agensi. Pemegang saham sangat termotivasi untuk menjaga stabilitas bank untuk melindungi investasi mereka, sedangkan manajemen bank mungkin tertarik untuk mengambil risiko yang lebih besar untuk memenuhi target kinerja mereka.

Menurut teori portofolio yang dikemukakan oleh (Markowitz, 1952), diversifikasi menawarkan banyak keuntungan dan muncul sebagai strategi penting dalam perusahaan keuangan. Tindakan diversifikasi membantu bank dalam meningkatkan profitabilitas mereka dan mengurangi risiko yang terkait dengan penyebaran investasi di berbagai instrumen keuangan, perusahaan, dan sektor lainnya (Cardozo et al., 2022). Menjaga stabilitas lembaga perbankan merupakan elemen yang sangat diperlukan untuk menegakkan integritas pasar keuangan, memelihara pertumbuhan ekonomi, dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Gangguan stabilitas perbankan membawa konsekuensi ekonomi yang serius. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan menjadi sangat penting dalam mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

Bank memiliki kemampuan untuk mencapai diversifikasi dengan memperluas operasi mereka di berbagai produk, layanan, sumber pendanaan, dan geografis (Baele et al., 2007). Pendekatan umum yang diadopsi oleh bank untuk mengurangi risiko adalah diversifikasi pendapatan dan aset (Hsieh et al., 2013). Diversifikasi pendapatan mengacu pada peningkatan berbagai sumber pendapatan, seperti pendapatan komisi, perdagangan, asuransi, dan pendapatan operasional lainnya (Meslier et al., 2014). Sementara, diversifikasi aset mengacu pada ukuran diversifikasi pada berbagai jenis aset, seperti deposito, dan diversifikasi geografis (Hsieh et al., 2013). Diversifikasi dapat meningkatkan kinerja dan stabilitas bank, mengurangi kemungkinan kegagalan bank, menurunkan biaya intermediasi keuangan karena asimetri informasi, dan melindungi bank terhadap risiko terkait likuiditas yang berasal dari penarikan tak terduga meningkatkan profitabilitas (Adesina, 2021; Kim et al., 2020; Chen et al., 2018).

Bank konvensional memiliki tingkat diversifikasi yang lebih besar dibandingkan dengan bank syariah karena bank syariah relatif baru dan masih dalam masa perkembangan (Chen et al., 2018; Paltrinieri et al., 2021) dibandingkan dengan bank konvensional. Penyediaan layanan tertentu (haji dan sukuk) yang dimiliki bank syariah meningkatkan profitabilitas mereka (Paltrinieri et al., 2021). Namun, kepatuhan terhadap prinsip syariah mengakibatkan peningkatan biaya dan pengecualian kegiatan bisnis tertentu yang dilarang. Manfaat diversifikasi bagi bank syariah berpotensi memiliki kerugian sebab dapat meningkatkan risiko stabilitas (Paltrinieri et al., 2021). Kheddiri et.al. (2015) menemukan bahwa bank syariah memiliki tingkat likuiditas, profitabilitas, dan risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional.

Penegakan tata kelola yang baik dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas bank (Ayadi et al., 2019; Berger et al., 2022; Jarmuzek & Lybek, 2020) menemukan bahwa praktik tata kelola yang lebih baik dapat mengurangi biaya, risiko, dan ketidakpastian intermediasi keuangan yang mengarah pada stabilitas yang lebih besar di bank. Tata kelola risiko memainkan peran penting dalam mempromosikan stabilitas keuangan di bank. Penelitian Marie et al. (2021), menemukan bahwa mekanisme tata kelola internal berhubungan positif dengan stabilitas keuangan bank di Mesir. Namun, dampak tata kelola risiko dapat bervariasi tergantung pada jenis bank. Bank syariah dan konvensional memiliki perbedaan yang signifikan dalam efek praktik tata kelola perusahaan terhadap efisiensi biaya dan stabilitas keuangan. Bank Syariah memiliki risiko yang berbeda terkait dengan struktur pembiayaan dan investasinya, sehingga memerlukan pendekatan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Jarmuzek & Lybek (2020) menemukan bahwa tata kelola risiko yang buruk berdampak negatif pada stabilitas bank syariah. Sementara Kamran et. al (2019) menemukan bahwa tata kelola yang baik berupa kontrol atas korupsi dan kualitas peraturan berdampak negatif pada stabilitas bank di Pakistan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas bank

Diversifikasi pendapatan menjadi perhatian utama dalam konteks stabilitas bank. Beberapa penelitian yang telah dilakukan memberikan pemahaman yang beragam mengenai dampaknya. Tran

& Nguyen (2023) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan dapat memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas keuangan, khususnya selama periode krisis, sekaligus memvalidasi teori manajemen portofolio (Adem, 2022). Teori portofolio menunjukkan bahwa bank mungkin dapat mengurangi risiko dengan mengalihkan aliran pendapatan yaitu dengan menciptakan pendapatan lain selain pendapatan bunga. Hal ini didukung oleh Chiorazzo et al. (2008) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan keuntungan dan memberikan dimensi positif terhadap konsep diversifikasi. Namun, perlu diperhatikan bahwa diversifikasi yang ekstensif di luar kisaran optimal dapat menghasilkan dampak negatif pada stabilitas bank (Shahriar et al., 2023a) sehingga dapat merugikan bank (Laeven & Levine, 2007). Sementara itu hasil studi yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan bank tidak memiliki efek signifikan terhadap stabilitas bank. Diversifikasi pendapatan yang tidak terkelola dengan baik dapat memengaruhi kinerja keuangan bank secara negatif. Perbankan yang memiliki tata kelola yang baik dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin muncul sehingga risiko dapat diatasi dan dapat mencapai stabilitas keuangan bank. Tata kelola yang baik dapat mengurangi ketergantungan bank terhadap satu sumber pendapatan sehingga dapat menghadapi perubahan ekonomi. Tata kelola yang baik dapat membuat bank mengambil keputusan diversifikasi yang tepat, adil dan transparan. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1. Diversifikasi pendapatan yang dimoderasi oleh tata kelola berpengaruh positif pada stabilitas bank.

Pengaruh diversifikasi aset terhadap stabilitas bank

Berdasarkan teori agensi, prinsipal memiliki kepentingan untuk mengelola risiko dengan membagi investasi ke berbagai aset. Agen dalam hal ini manajer bertanggung jawab mengelola portofolio aset sesuai dengan kepentingan prinsipal. Namun, prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadinya yang dapat mempengaruhi diversifikasi aset. Prinsipal dapat membatasi perbedaan kepentingan dengan membentuk mekanisme insentif yang sesuai untuk manajemen. Pengawasan juga diperlukan untuk memastikan agen tidak menyimpang dari tujuan diversifikasi yang telah ditetapkan. Diversifikasi aset di dalam suatu bank dapat memberikan dampak yang beragam pada stabilitasnya. Studi oleh Amidu dan Wolfe (2009) serta (Goldstein et al., 2020) menunjukkan bahwa diversifikasi aset dapat berkontribusi positif pada stabilitas bank bahkan pada bank dengan kinerja aset yang relatif lemah. Dalam konteks efisiensi, bank dengan aset yang terdiversifikasi menghasilkan biaya utang yang lebih rendah dan cenderung memiliki efisiensi laba berkelanjutan yang lebih besar (Nguyen, 2018) Di sisi lain, Liang et al. (2020) dan Acharya et al., (2006) menemukan bahwa diversifikasi yang lebih tinggi dapat menurunkan tingkat pengembalian bank dan membuat bank menanggung risiko yang lebih besar. Efek negatif tersebut ditemukan pada kinerja bank konvensional dan bank syariah (Zhou & Li, 2010). Abuzayed et al., (2018); Duho et al., (2020) menghasilkan temuan yang sejalan, menunjukkan bahwa diversifikasi aset tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas bank. Tata kelola yang baik dapat berperan sebagai pengelola risiko dan penjaga stabilitas. Namun, jika tata kelola tidak memadai, efek diversifikasi aset terhadap stabilitas bank mungkin tidak dikelola dengan baik, sehingga meningkatkan risiko ketidakstabilan. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2. Diversifikasi aset yang dimoderasi oleh tata kelola berpengaruh positif pada stabilitas bank.

Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas bank

Dalam konteks diversifikasi pendapatan, prinsipal (pemilik) memiliki kepentingan untuk mengelola risiko dengan membagi sumber pendapatan ke berbagai sumber. Agen (manajer) bertanggung jawab mengelola pendapatan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi mengakui bahwa prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadinya, yang dapat mempengaruhi diversifikasi pendapatan. Sejumlah temuan dalam literatur memberikan perspektif yang beragam mengenai hubungan kompleks antara diversifikasi

pendapatan dan stabilitas keuangan institusi perbankan. [Shahriar et al., \(2023b\)](#) menemukan bahwa diversifikasi pendanaan memiliki dampak negatif pada stabilitas bank. Hal ini didukung oleh [Lahouel et al. \(2022\)](#) yang menemukan bahwa tingkat diversifikasi pendapatan yang tinggi berdampak negatif pada stabilitas keuangan bank di bank-bank Eropa. Diversifikasi pendanaan diperoleh dari berbagai sumber seperti pasar modal dan instrumen keuangan lainnya. Jika salah satu atau beberapa sumber ini mengalami tekanan atau kegagalan, bank yang terlalu terdiversifikasi dalam pendanaan dapat menjadi lebih rentan terhadap ketidakstabilan pasar atau perubahan kondisi ekonomi ([Adem, 2023](#)). Di sisi lain, peningkatan diversifikasi pinjaman memiliki dampak positif pada stabilitas keuangan bank ([Shim, 2019](#)). [Chandramohan et al., \(2022\)](#) menemukan bahwa diversifikasi portofolio fungsional dan pinjaman dapat meningkatkan stabilitas bank di India. Hal ini didukung oleh penelitian ([Adem, 2022](#)) yang meneliti diversifikasi pendapatan di pasar Afrika. Diversifikasi pendanaan yang ekstensif mungkin meningkatkan kompleksitas manajemen risiko dan keputusan strategis. Tata kelola yang efektif dapat membantu mengelola kompleksitas ini dengan lebih baik sehingga dapat mengurangi potensi risiko dan dampak negatif pada stabilitas bank. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3. Diversifikasi pendanaan yang dimoderasi oleh tata kelola berdampak positif pada stabilitas bank.

Pengaruh profitabilitas terhadap stabilitas bank

Prinsipal ingin memaksimalkan keuntungan dan profitabilitas bank. Agen (manajer) memiliki tanggung jawab mengelola aset dan operasi bank untuk mencapai tujuan ini. Stabilitas bank melibatkan kemampuan bank untuk bertahan dan menghadapi risiko. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi stabilitas bank. Profitabilitas memiliki dampak signifikan pada stabilitas bank. [Jiang et al. \(2023\)](#) menemukan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi berhubungan dengan risiko yang lebih rendah bagi bank sehingga membuat bank lebih stabil. Hal ini sejalan dengan ([Saif-Alyousfi & Saha, 2021](#)) yang meneliti tentang bank di GCC menemukan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan stabilitas bank di negara GCC. Profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mendukung stabilitas keuangan bank secara keseluruhan karena dapat menahan guncangan negatif dan berkontribusi pada ekonomi secara keseluruhan sebab dapat berfungsi sebagai cadangan keuangan untuk menutupi potensi kerugian atau ketidakpastian di masa depan ([Tibebe & Gujral, 2022](#)). Tata kelola yang kuat membantu bank untuk mengelola risiko dengan lebih baik. Dengan manajemen risiko yang lebih baik, bank dapat mengurangi potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Hal ini didukung oleh [Trabelsi \(2010\)](#) menunjukkan hubungan positif antara tata kelola perusahaan dan kinerja. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4. Profitabilitas yang dimoderasi oleh tata kelola dapat meningkatkan stabilitas bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *fixed effect* untuk memeriksa hubungan antara profitabilitas dan diversifikasi terhadap stabilitas bank. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tata kelola yaitu pengendalian korupsi. Sampel penelitian ini adalah 54 bank yang terdiri dari 25 bank konvensional dan 29 bank syariah di wilayah Asia. Penelitian ini menggunakan data panel selama 5 tahun, mulai dari 2015 dan berakhir pada tahun 2019. Alasan pemilihan tahun ini adalah periode terbaru yang dapat diperoleh peneliti. Peneliti tidak menyertakan tahun 2020 sampai tahun 2022 sebab pada periode ini terjadi pandemi Covid 19 yang menyebabkan perekonomian tidak stabil. Data keuangan diperoleh dari Eikon Refinitive. Sementara data mengenai *Country Governance Index* diperoleh dari World Bank. Laporan tahunan untuk masing-masing bank diperoleh melalui website resmi tiap bank. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Bankscore}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{INC_DIV}_{it} + \beta_2 \text{AST_DIV}_{it} + \beta_3 \text{FUND_DIV}_{it} + \beta_4 \text{INC_DIV}_{it} * \text{CGI}_{it} + \beta_5 \text{AST_DIV}_{it} * \text{CGI}_{it} + \beta_6 \text{FUND_DIV}_{it} * \text{CGI}_{it} + \beta_8 \text{Liq}_{it} + \beta_9 \text{Loan}_{it} + \beta_{10} \text{Lev}_{it} + \beta_{11} \text{Size}_{it} + \varepsilon$$

Tabel 1 menjelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel penelitian		
Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel dependen <i>Bankscore</i> (ukuran ketidakstabilan bank)	ROA + Total Ekuitas standar deviasi (ROA)	Yulin et al., (2007); Ghenimi et al., (2017);
	Nilai <i>bankscore</i> yang lebih tinggi menunjukkan stabilitas bank yang lebih tinggi dan risiko bank lebih rendah (Beck et al., 2009; (Berger et al., 2022); Cihak dan Hesse, 2010).	
Variabel independen Diversifikasi	- Pendapatan (Herfindahl Index): INC_DIV = 1- (NIT ² -NII ²)	Stiroh & Rumble (2006)
	- Aset: AST_DIV = 1 - ($\frac{\text{pinjaman bersih} - \text{aset produktif lain}}{\text{Total aset produktif}}$)	Hsieh et al., (2013)
	- Pendanaan: FUND_DIV = 1 - $\frac{\text{Total kewajiban} - \text{Total deposit}}{\text{Total kewajiban}}$	Trung (2021)
	Nilai yang lebih tinggi menunjukkan diversifikasi yang lebih tinggi.	
Profitabilitas	Pendapatan bunga bersih /Total aset	
Variabel moderasi CGI (<i>Corporate Governance Index</i>)	Tata kelola tingkat negara diperoleh dari rata-rata enam indikator pemerintahan (suara dan akuntabilitas, stabilitas politik, efektivitas pemerintah, peraturan kualitas, supremasi hukum, dan pengendalian korupsi)	Mehzabin et al., (2023)
Variabel Kontrol		
Likuiditas (Liq)	Total pinjaman/total deposit	Adem (2022)
Pinjaman (Loan)	Total pinjaman/total aset	
Leverage (Lev)	Total deposit/total aset	
Ukuran (Size)	Logaritma total aset	

Sumber: Jayanti et al. 2024

Nilai *Herfindahl index* untuk diversifikasi pendapatan diperoleh dari:

$$NIT = \frac{NIT}{NIT+NII} \quad NII = \frac{NII}{NIT+NII}$$

NIT=Net InTerest income (pendapatan bunga bersih)

NII=Non-Interest Income (pendapatan non bunga)

Tabel 2 dan 3 berikut merupakan sampel dari penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah

- a. Bank konvensional dan bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2015-2019.

- b. Bank konvensional dan syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada periode 2015-2019.
- c. Memiliki seluruh data terkait variabel yang ada pada penelitian ini.

Tabel 2. Sampel penelitian

Deskripsi	Jumlah
Bank sampel penelitian	152
Laporan tahunan tidak ber-Bahasa Inggris dan tidak bisa diterjemahkan	25
Laporan tahunan tidak tersedia	13
Variabel penelitian tidak tersedia	60
Total akhir sampel	54

Sumber: Nidyanti dan Kustinah, 2024

Tabel 3. Sampel penelitian akhir

No	Negara	Bank syariah	Bank konvensional
1	Saudi Arabia	3	1
2	Bahrain	2	1
3	Bangladesh	2	3
4	Kuwait	3	2
5	Sri Lanka	1	1
6	UEA	2	3
7	Oman	1	2
8	Pakistan	1	7
9	Qatar	2	2
10	Jordan	3	3
11	Malaysia	2	1
12	Indonesia	3	3
Total		25	29

Sumber: Jayanti et al., 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah bank konvensional dan bank syariah yang terletak di benua Asia yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan mengeluarkan sampel yang tidak sesuai dengan kriteria, maka sampel penelitian akhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 216 *firm years*. Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode 2016-2019. Menurut Gujarati et al. (2012), data panel diuji menggunakan dua model dari tiga model estimasi regresi. Pertama, dilakukan uji Chow untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect* model. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka model terpilih adalah *Fixed Effect*. Kemudian dilakukan pengujian Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka model terpilih adalah *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel penelitian ini cocok menggunakan model *fixed effect*. Pengujian pemilihan model regresi dengan menggunakan aplikasi Stata versi 18. Adapun hasil statistik deskriptif variabel yang digunakan dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil statistik deskriptif

Variable	Mean	Std. dev.	Min	Max
SCORE	29807.66	77390.06	187139.9	680256.2
INCDIV*CGI	3.031555	16.68993	-23.06253	20.24213
ASTDIV*CGI	0.047185	1.894001	-6.262343	9.389868
FNDDIV*CGI	.0.884992	0.519748	-0.805524	1.289168
PRFT*CGI	-.0117626	0.204345	-2.980348	0.203965

Sumber: Jayanti, 2024

Berdasarkan tabel 4, variable SCORE yaitu variabel yang menjelaskan tingkat kestabilan bank memiliki nilai maksimum sebesar 680256.2 di tahun 2016 (24). Variabel INCDIV*CGI memiliki nilai maksimum sebesar 20.242 di tahun 2018. Variabel ASTDIV*CGI memiliki nilai maksimum sebesar 9.389868 di tahun 2018. Variabel FNDDIV*CGI memiliki nilai maksimum sebesar 1.289168 di tahun 2017. Variabel PRFT*CGI memiliki nilai maksimum sebesar 0.203965 di tahun 2019. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan model *fixed effect*. Hasil pengujian tersebut tertera di tabel 5.

Tabel 5. Hasil pengujian hipotesis

VARIABLES	(1) Model 1	(2) Model 2	(3) Model 3	(4) Model 4	(5) Model 5
INCDIV	-319.1 (2,789)				-771.6 (3,445)
ASTDIV		1,413 (3,984)			-115.8 (4,044)
FNDDIV			-22,029 (16,403)		-5,253 (18,496)
PRFT				2,895 (43,078)	-18,569 (50,897)
INCDIVCGI	1,014*** (360.4)				4,637** (2,231)
ASTDIVCGI		2,058 (3,138)			-5,536 (3,889)
FNDDIVCGI			27,319** (11,477)		-103,321 (69,773)
PRFTCGI				11,953 (61,852)	-27,962 (67,434)
C_LIQ	4,495 (22,598)	13,971 (22,934)	19,958 (24,938)	13,693 (22,665)	10,282 (26,468)
C_LOAN	-25,734 (36,758)	-3,356 (36,537)	-34,255 (37,558)	293.3 (36,368)	-30,669 (39,890)
C_LEV	-42,203 (49,736)	-33,712 (50,486)	-17,116 (53,445)	-32,980 (51,029)	-30,915 (55,116)
C_SIZE	694.2 (4,637)	2,900 (3,113)	1,736 (3,209)	3,256 (3,094)	512.5 (5,846)
Constant	61,327 (98,708)	-24,744 (95,478)	22,887 (100,514)	-33,153 (98,232)	71,337 (113,379)

Observations	216	216	216	216	216
Number of ID	54	54	54	54	54
R-squared	0.052	0.017	0.051	0.015	0.058

Sumber: Jayanti, 2024

Berdasarkan tabel 5, terdapat dua variabel yang positif signifikan, antara lain INCDIVCGI dan FNDDIVCGI. Variabel INCDIVCGI memiliki hubungan positif dan signifikan di taraf signifikansi 1% saat dilakukan pengujian pada model 3. Hal ini diperkuat pada saat dilakukan pengujian simultan pada model 5 dengan hasil yang positif dan signifikan di taraf 5%. Diversifikasi pendapatan yang dimediasi oleh variabel tata kelola memiliki hubungan positif dengan stabilitas bank. Diversifikasi pendapatan yang dikelola dengan tata kelola yang efektif dapat memiliki dampak positif. Sejalan dengan Chiorazzo et al. (2008) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan meningkatkan keuntungan dan memberikan dimensi positif terhadap konsep diversifikasi. Diversifikasi pendapatan membantu bank menghasilkan pendapatan dari sumber lainnya selain bunga sehingga bank tidak tergantung pada satu pendapatan sehingga bank dapat mengurangi risiko (Adem, 2022). Strategi diversifikasi pendapatan lainnya yaitu dengan mengembangkan produk atau layanan baru, memasuki pasar baru, dan melakukan akuisisi atau merger. Hal ini dapat mengurangi risiko, meningkatkan nilai, dan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas bank. Selain itu, diversifikasi pendapatan juga membantu bank dalam menghadapi krisis ekonomi sesuai penelitian dari (Tran & Nguyen, 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

Variabel ASTDIVCGI tidak signifikan di taraf manapun. Begitupula dengan variabel PRFTCGI. Sementara itu variabel FNDDIVCGI positif signifikan di taraf 5% seperti terlihat di model 3. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan diversifikasi pinjaman memiliki dampak positif pada stabilitas keuangan bank. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Adem (2022); Shim (2019); Chandramohan et al., (2022) yang menemukan bahwa diversifikasi pendanaan dapat meningkatkan stabilitas bank di India dan Afrika. Bank dapat melakukan diversifikasi pendanaan dengan mendapatkan dana dari berbagai sumber, seperti deposito, tabungan, pinjaman antarbank maupun obligasi. Bank juga dapat melakukan diversifikasi pendanaan dalam berbagai mata uang asing. Tata kelola yang baik akan memastikan pengelolaan diversifikasi dilakukan secara berkelanjutan dan seimbang sehingga diversifikasi yang dilakukan efektif dan efisien. Salah satu cara diversifikasi pendanaan yang dapat dilakukan bank antara lain membuat perusahaan mengalokasikan sumber daya dengan efisien sehingga meminimalkan biaya operasional. Selain itu, dengan memastikan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup, perusahaan dapat beradaptasi dengan kondisi ekonomi sehingga mengurangi risiko eksternal. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima.

Tabel 6. Hasil pengujian tambahan

VARIABLES	(1) Konvensional	(2) Syariah
INCDIV	44,262*** (10,349)	4,293 (2,824)
ASTDIV	-2,091 (2,809)	-442.0 (2,896)
FNDDIV	-11,076 (128,170)	-12,073 (7,630)
PRFT	-1.23106*** (463,554)	-17,392 (28,581)
INCDIVCGI	-63,316*** (13,039)	2,234** (1,083)
ASTDIVCGI	-5,188	2,426

	(4,202)	(2,393)
FNDDIVCGI	1.98906*** (347,228)	-84,407** (33,865)
PRFTCGI	1.35706 (1.09206)	-5,387 (29,326)
C_LIQ	699,192 (1.13606)	37,752*** (11,011)
C_LOAN	-1.17706 (1.42606)	-13,962 (24,019)
C_LEV	1.89006* (1.04406)	1,039 (24,979)
C_SIZE	-194,004** (81,014)	-4,032 (5,011)
Constant	2.22806 (2.28406)	-5,889 (84,763)
Observations	120	96
Number of ID	30	24
R-squared	0.439	0.327

Sumber: Jayanti, 2024

Tabel 6 merupakan hasil pengujian tambahan apabila sampel penelitian dibagi menjadi subsample bank konvensional dan bank syariah. Model 1 menjelaskan hasil pengujian diversifikasi dan profitabilitas terhadap stabilitas bank pada bank konvensional. Sementara pada model 2 menjelaskan hasil pengujian diversifikasi dan profitabilitas terhadap stabilitas bank pada bank syariah. Berdasarkan tabel 6 model 1, terdapat beberapa variable yaitu: INCDIV, PRFT, INCDIVCGI, FNDDIVCGI signifikan pada taraf 1%. Sejalan dengan hasil pengujian utama Dimana diversifikasi pendapatan dan pendanaan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank dengan mengurangi risiko yang muncul. Selain itu ditemukan bahwa variable PRFT berpengaruh negative signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengganggu stabilitas bank. Hal ini mungkin terjadi karena bank mengambil risiko besar untuk mencapai keuntungan yang lebih besar (*high risk, high return*). Pengambilan kebijakan bank yang agresif dengan meningkatkan profitabilitas dapat memicu perilaku *overconfidence* yang dapat mengganggu kestabilan bank baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Bank akan cenderung memakai sumber pendanaan jangka pendek yang rentan terhadap fluktuasi pasar.

Variabel kontrol yang signifikan pada model 1 adalah C_LEV dan C_SIZE. Variabel C_LEV positif signifikan pada taraf signifikansi 10%. Variable ini menunjukkan daya tahan keuangan dan 'kapasitas bank' dalam memberikan jasa keuangan. Dengan adanya tata kelola yang baik maka pengelolaan leverage yang dilakukan secara cermat dapat mengurangi risiko yang dihadapi bank. Variabel C_SIZE berpengaruh negative signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini disebabkan karena bank yang berukuran besar memiliki portofolio yang beragam dan kompleks sehingga pengelolaan risiko menjadi lebih sulit. Proses pengambilan keputusan juga dapat memakan waktu lama sehingga menghambat kemampuan bank untuk membuat keputusan yang tepat. Selain itu bank yang berukuran besar menciptakan risiko moral hazard. Bank yang memiliki banyaknya asset cenderung merasa aman dan mengambil risiko yang lebih besar.

Pada model 2, variabel yang signifikan antara lain: INCDIVCGI dan FNDDIVCGI. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian utama yaitu pada tabel 5. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa pada bank syariah, diversifikasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan di taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan dapat 'meningkatkan' stabilitas bank syariah

sebab diversifikasi pendapatan memperkecil risiko kredit bank syariah. Bank yang mengandalkan satu atau dua produk saja lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Sementara variabel FNDDIVCGI negative signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan tingkat pendanaan bank syariah berpengaruh negative terhadap stabilitas bank konvensional. Ketergantungan pada sumber pendanaan yang berasal dari nasabah saja dapat meningkatkan risiko terhadap volatilitas pasar. Oleh karena itu, manajer harus lebih memperhatikan diversifikasi sumber pendanaan sehingga dapat menjaga stabilitas bank syariah. Variabel C_LIQ positif signifikan pada taraf 1%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah yang harus mematuhi prinsip syariah memiliki manajemen risiko yang lebih berhati-hati dan konservatif sehingga menciptakan ketahanan lebih baik terhadap volatilitas pasar. Bank syariah cenderung berhati-hati sebab tidak ingin kehilangan kepercayaan dari nasabahnya. Dimana kepercayaan merupakan hal yang sangat penting bagi bank syariah.

Pembahasan

Diversifikasi menghadirkan banyak manfaat dan semakin dikenal sebagai taktik penting dalam lembaga keuangan. Strategi yang berkaitan dengan diversifikasi membantu bank dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka sementara juga mengurangi risiko yang terkait dengan penyebaran investasi di berbagai instrumen keuangan, perusahaan, dan sektor (Cardozo et al., 2022). Metode yang digunakan oleh bank untuk mengelola risiko antara lain diversifikasi sumber pendapatan dan aset (Hsieh et al., 2013). Praktik diversifikasi berpotensi meningkatkan kinerja dan stabilitas bank secara keseluruhan, mengurangi kemungkinan kebangkrutan bank, mengurangi biaya yang terkait dengan intermediasi keuangan karena kesenjangan informasi, dan melindungi bank terhadap risiko terkait likuiditas yang timbul dari penarikan yang tidak terduga, sehingga meningkatkan profitabilitas (Adesina, 2021); Kim et al., 2020; Chen et al., 2018).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diversifikasi pendapatan dan pendanaan berhubungan positif dengan stabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian Adem (2023) yang menemukan diversifikasi pendapatan membantu bank menghasilkan pendapatan dari sumber lainnya selain bunga sehingga bank tidak tergantung pada satu pendapatan sehingga bank dapat mengurangi risiko. Strategi diversifikasi pendapatan dapat dilakukan dengan mengembangkan produk atau layanan baru, memasuki pasar baru, dan melakukan akuisisi atau merger. Bank juga dapat melakukan diversifikasi pendapatan dari dalam dengan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin sehingga meminimalkan biaya operasional. Disamping itu, Bank dapat melakukan diversifikasi guna menjaga kestabilan bank. Diversifikasi pendanaan dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Diversifikasi pendanaan secara eksternal dengan memperoleh dana dari deposito, tabungan, pinjaman antarbank atau obligasi. Hal ini dapat mengurangi risiko, meningkatkan nilai, dan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas bank. Bank juga sebaiknya memastikan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup sehingga dapat beradaptasi dengan kondisi ekonomi dan mengurangi risiko eksternal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Adem (2022); Shim (2019); Chandramohan et al. (2022) bahwa diversifikasi pendanaan meningkatkan stabilitas bank di India dan Afrika. Namun sebelum melakukan diversifikasi, bank harus memperhatikan diversifikasi pendapatan dan pendanaan yang mereka lakukan. Sebab diversifikasi yang berlebihan juga dapat mengaburkan pengawasan internal dan eksternal serta meningkatkan risiko sistemik saat terjadi masalah di salah satu sektor bisnis yang terdiversifikasi (Shahriar et al., 2023b).

Hasil pengujian tambahan memperkuat hasil pengujian utama dengan menemukan bahwa diversifikasi pendanaan dan pendapatan dapat meningkatkan stabilitas bank konvensional maupun bank syariah. Hasil temuan ini tidak berbeda jauh antara bank komersial dan bank syariah, meskipun mereka memiliki jenis pendapatan dan pendanaan yang berbeda. Namun bank tersebut menghadapi risiko sistemik yang sama. Diversifikasi pendapatan meningkatkan stabilitas bank syariah sebab memperkecil risiko kredit bank syariah. Bank yang hanya memiliki sedikit produk keuangan lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Hal ini mendukung teori portofolio bahwa bank dapat mengurangi risiko dengan menciptakan pendapatan lain. Faktanya, bank syariah relatif kurang terdiversifikasi

(Paltrinieri et al., 2021). Selain itu, ketergantungan pada sumber pendanaan yang berasal dari nasabah saja dapat meningkatkan risiko terhadap volatilitas pasar. Oleh sebab itu, bank syariah diharapkan dapat melakukan diversifikasi pendanaan maupun pendapatan lebih beragam. Sebab bank syariah masih mengalami pertumbuhan dan dapat memperoleh manfaat diversifikasi dengan lebih baik (Chen et al., 2018).

KESIMPULAN

Diversifikasi aset, pendanaan, dan pendapatan dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah. Pada tahun 2008-2009 terjadi krisis keuangan yang mengancam kestabilan bank. Namun bank yang melakukan diversifikasi tetap bertahan. Hal ini mengajarkan pentingnya diversifikasi bank demi menjaga stabilitas bank. Disisi lain, bank perlu memahami dampak dari masing-masing diversifikasi tersebut. Diversifikasi yang berlebihan dapat mengaburkan pengawasan internal dan eksternal serta meningkatkan risiko sistemik jika terjadi masalah di salah satu sektor bisnis yang terdiversifikasi. Hal tersebut dikarenakan bank melakukan kegiatan bisnis di luar keahliannya yang pengawasannya dilakukan secara formalitas dan tidak komprehensif. Bank konvensional memiliki tingkat diversifikasi yang lebih besar dibandingkan dengan bank syariah karena bank syariah relatif baru dan masih dalam masa perkembangan. Hasil penelitian menemukan bahwa diversifikasi yang dilakukan bank konvensional dan bank syariah dapat menjaga kestabilan bank. Namun profitabilitas yang tinggi dapat mengganggu kestabilan bank syariah. Oleh karena itu, bank perlu hati-hati dalam melakukan diversifikasi.

SARAN

Saran penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Saran praktis
Bank harus lebih memperhatikan dampak positif maupun negatif dari pengambilan keputusan untuk melakukan diversifikasi, baik diversifikasi aset, pendanaan maupun pendapatan terhadap kestabilan bank.
2. Saran teoritis
Penelitian ini menggunakan sampel yang berukuran kecil dan menggunakan periode tahun yang pendek. Selain itu penelitian ini tidak melakukan sensitivity test. Penelitian selanjutnya dapat melakukan sensitivity test dengan menggunakan periode krisis, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh dari diversifikasi pendapatan, aset dan pendanaan terhadap stabilitas bank.

REFERENCES

- Abuzayed, B., Al-Fayoumi, N., & Molyneux, P. (2018). Diversification and bank stability in the GCC. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 57, 17–43. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2018.04.005>
- Acharya, V. V., Hasan, I., & Saunders, A. (2006). Should banks be diversified? Evidence from individual bank loan portfolios. In *Journal of Business*, 79(3), 1355–1412. <https://doi.org/10.1086/500679>
- Adem, M. (2022). Impact of Diversification on Bank Stability: Evidence from Emerging and Developing Countries. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7200725>
- Adem, M. (2023). Impact of income diversification on bank stability: a cross-country analysis. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 133–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0093>
- Adesina, K. S. (2021). How diversification affects bank performance: The role of human capital. *Economic Modelling*, 94, 303–319. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.10.016>
- AlKhouri, R., & Arouri, H. (2019). The effect of diversification on risk and return in banking sector: Evidence from the Gulf Cooperation Council countries. *International Journal of Managerial Finance*, 15(1), 100–128. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0024>

- Amidu, M., and Wolfe, S. (2009), "Bank Competition, Diversification and Financial Stability", Social Science Research Network
- Ayadi, M. A., Ayadi, N., & Trabelsi, S. (2019). Corporate governance, European bank performance and the financial crisis. *Managerial Auditing Journal*, 34(3), 338–371. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2017-1704>
- Baele, L., De Jonghe, O., & Vander Vennet, R. (2007). Does the stock market value bank diversification? *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 1999–2023. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.08.003>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Honohan, P. (2009). Access to Financial Services: Measurement, Impact and Policies. *The World Bank Research Observer*, 24(1), 119-145. <http://dx.doi.org/10.1093/wbro/lkn008>
- Berger, A. N., Cai, J., Roman, R. A., & Sedunov, J. (2022). Supervisory enforcement actions against banks and systemic risk. *Journal of Banking and Finance*, 140. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106222>
- Cardozo, P., Morales-Acevedo, P., Murcia, A., & Rosado, A. (2022). Does the geographical complexity of the Colombian financial conglomerates increase banks' risk? The role of diversification, regulatory arbitrage, and funding costs. *Journal of Banking and Finance*, 134. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106076>
- Chandramohan, K., Lunawat, C. D., & Lunawat, C. A. (2022). The impact of diversification on bank stability in India. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2094590>
- Chen, N., Liang, H. Y., & Yu, M. T. (2018). Asset diversification and bank performance: Evidence from three Asian countries with a dual banking system. *Pacific Basin Finance Journal*, 52, 40–53. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.02.007>
- Chiorazzo, V., Milani, C., Salvini, F. (2008). Income Diversification and Bank Performance: Evidence from Italian Banks. *Journal of Financial Services Research*, 33(3), 181-203. <http://dx.doi.org/10.1007/s10693-008-0029-4>
- Cihak, M., Hesse, H. (2010). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2), 95-113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>
- Duho, K. C. T., Onumah, J. M., & Owodo, R. A. (2020). Bank diversification and performance in an emerging market. *International Journal of Managerial Finance*, 16(1), 120–138. <https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2019-0137>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Goldstein, I., Kopytov, A., Shen, L., Xiang, H., Heterogeneity, B., & Stability, F. (2020). Nber Working Paper Series Bank Heterogeneity And Financial Stability. NBER Working Paper No. w27376. <http://www.nber.org/papers/w27376>
- Gujarati, D., Porter, D., & Gunasekar, S. (2012). Basic Econometrics. New Delhi: Mc Graw Hill.
- Hsieh, M. F., Chen, P. F., Lee, C. C., & Yang, S. J. (2013). How does diversification impact bank stability? the role of globalization, regulations, and governance environments. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 42(5), 813–844. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12032>
- Huu Vu, T., & Thanh Ngo, T. (2023). Bank capital and bank stability: The mediating role of liquidity creation and moderating role of asset diversification. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2208425>
- Jarmuzek, M., & Lybek, T. (2020). Can good governance lower bank intermediation costs? *Applied Economics*, 52(27), 2960–2976. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1697421>
- Jayanti, D., Kustinah, S., Mulyandini, V. C., Winarso, E., Nidyanti, A. (2024). Environmental, Social, Governance (ESG) Influence on Company Value Registered IDXESGL 2020-2022. *Economics World*, 11(1), 35-41. Retrieved from <https://davidpublisher.com/Public/uploads/Contribute/65e7c6f908dd6.pdf>

- Jiang, H., Xu, S., Cui, J., & Subhani, G. (2023). The impact of bank capital, liquidity and funding liquidity on sustainable bank lending: Evidence from MENA region. *Economic Analysis and Policy*, 79, 713–726. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.06.043>
- Kamran, M.; Parveen, A.; Ahmar, S.; Malik, Z.; Hussain, S.; Chattha, M.S.; Saleem, M.H.; Adil, M.; Heidari, P.; Chen, J.-T. (2020). An Overview of Hazardous Impacts of Soil Salinity in Crops, Tolerance Mechanisms, and Amelioration through Selenium Supplementation. *Int. J. Mol. Sci*, 21, 148. <https://doi.org/10.3390/ijms21010148>,
- Kim, H., Batten, J. A., & Ryu, D. (2020). Financial crisis, bank diversification, and financial stability: OECD countries. *International Review of Economics and Finance*, 65, 94–104. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.08.009>
- Laeven, L., & Levine, R. (2007). Is there a diversification discount in financial conglomerates? *Journal of Financial Economics*, 85(2), 331–367. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.06.001>
- Lahouel, B. B., Zaid, Y. B., Managi, S., & Taleb, L. (2022). Re-thinking about U: The relevance of regime-switching model in the relationship between environmental corporate social responsibility and financial performance. *Journal of Business Research*, 140, 498-519. Retrieved from <https://ideas.repec.org/a/eee/jbrese/v140y2022icp498-519.html>
- Lestari, D., Ma, S., & Jun, A. (2023). Enhancing bank stability from diversification and digitalization perspective in ASEAN. *Studies in Economics and Finance*, 40(4), 606–624. <https://doi.org/10.1108/SEF-12-2022-0554>
- Liang, S., Moreira, F., & Lee, J. (2020). Diversification and bank stability. *Economics Letters*, 193. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109312>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- Marie, M. A., Kamel, H., and Elbendary, I. (2021). How does internal governance affect banks' financial stability? Empirical evidence from Egypt. *International Journal of Disclosure and Governance, Palgrave Macmillan UK*, 18(3), 240-255. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00110-8>
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, Md. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Meslier, C., Tacneng, R., & Tarazi, A. (2014). Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 31(1), 97–126. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2014.03.007>
- Nguyen, T. L. A. (2018). Diversification and bank efficiency in six ASEAN countries. *Global Finance Journal*, 37, 57–78. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.04.004>
- Paltrinieri, A., Dreassi, A., Rossi, S., & Khan, A. (2021). Risk-adjusted profitability and stability of Islamic and conventional banks: Does revenue diversification matter? *Global Finance Journal*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100517>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H., & Saha, A. (2021). Determinants of banks' risk-taking behavior, stability and profitability: evidence from GCC countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(5), 874–907. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2019-0129>
- Šeho, M., Ibrahim, M. H., & Mirakhor, A. (2021). Does sectoral diversification of loans and financing improve bank returns and risk in dual-banking systems? *Pacific Basin Finance Journal*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101619>
- Shahriar, A., Mehzabin, S., & Azad, M. A. K. (2023a). Diversification and bank stability in the MENA region. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100520>
- Shahriar, A., Mehzabin, S., & Azad, M. A. K. (2023b). Diversification and bank stability in the MENA region. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100520>
- Shim, J. (2019). Loan portfolio diversification, market structure and bank stability. *Journal of Banking and Finance*, 104, 103–115. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.04.006>

- Stiroh, K. J., & Rumble, A. (2006). The dark side of diversification: The case of US financial holding companies. *Journal of Banking and Finance*, 30(8), 2131–2161. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2005.04.030>
- Trung, H. (2021). Diversification and Bank performance: The case of Vietnamese commercial banks. In *Journal of Economic and Banking Studies*, 1, 23-34. Retrieved from https://hvnh.edu.vn/medias/tapchi/vi/07.2021/system/archivedate/ee9f97ca_B%C3%A0i%20c%E1%BB%A7a%20L%C3%AA%20H%E1%BA%A3i%20Trung.pdf
- Tran, V. T., & Nguyen, H. (2023). Liquidity Creation, Bank Competition and Revenue Diversification. *The Quarterly Journal of Finance*, 13(3), 2350007. <https://doi.org/10.1142/S2010139223500076>
- Yulin, F., Wade, M., Delios, A., & Beamish, P. W. (2007). International diversification, subsidiary performance, and the mobility of knowledge resources. *Strategic Management Journal*, 28(10), 1053–1064. <https://doi.org/10.1002/smj.619>
- Zhou, K. Z., & Li, C. B. (2010). How strategic orientations influence the building of dynamic capability in emerging economies. *Journal of Business Research*, 63(3), 224–231. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.03.003>